

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN USAHA MIKRO DI KOTA MEDAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Sonia Purba

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Korespondensi penulis: Soniapurba879@gmail.com

Zuhrinal M Nawawi

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email: zuhrinal.nawawi@gmail.com

***Abstract.** This study aims to determine the factors that influence the growth of micro-enterprises in the city of Medan in the perspective of Islamic economics. This research uses descriptive qualitative research with qualitative data types. In this study using primary data sources and secondary data. Data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The results of the study show that there are three factors influencing economic growth, namely supply factors, demand factors and non-economic factors. Supply factors include natural resources, human resources, capital resources, entrepreneurship and knowledge. The demand factor is caused by the demand for supply. While non-economic factors include the culture of a nation in carrying out economic growth. Economics in the view of Islam needs equal cooperation with Ta'awun and Muslims are asked to cooperate with each other in relation to good deeds and fulfilling Allah's blessing*

***Keywords:** Economic Growth, Supply, Demand, Micro Business*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan usaha mikro di kota medan dalam perspektif ekonomi islam. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis data kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwafaktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi ada tiga faktor, yaitu faktor penawaran, faktor permintaan dan faktor non ekonomi. Faktor penawaran meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya modal, kewirausahaan dan ilmu pengetahuan. Faktor permintaan disebabkan oleh permintaan terhadap penawaran. Sedangkan faktor non ekonomi meliputi kebudayaan suatu bangsa dalam menjalankan pertumbuhan ekonomi. Ekonomi dalam pandangan islam perlunya kerjasama setara dengan Ta'awun dan umat Islam diminta untuk saling bekerja sama dalam hubungannya dengan perbuatan baik dan memenuhi Ridho Allah

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Penawaran, Permintaan, Usaha Mikro

PENDAHULUAN

Pengelolaan usaha mikro biasanya dilakukan dengan cara sederhana oleh perorangan dengan modal yang terbatas. Adanya keterbatasan modal sehingga barang yang dijual menjadi terbatas pula. Secara umum usaha mikro di kota Medan bergerak dibidang penjualan kebutuhan pokok sehari-hari, banyak berdiri di sekitar pemukiman padat penduduk. Biasanya warung-warung, kios atau kedai ini didirikan berdekatan dengan tempat tinggal pemilik atau di halaman rumah, sebagian kios atau kedai tersebut tidak jarang milik orang lain yang disewa (Setyo Tri Wahyudi, 2017).

Dampak pada sektor ekonomi dan bisnis, serta menghancurkan aspek penting dari perekonomian yaitu *supply* dan *demand*. Dari sisi *demand*, kebijakan pembatasan interaksi fisik berdampak pada kecenderungan masyarakat meminimalkan kegiatan *outdoor* dan interaksi langsung yang menyebabkan masyarakat membuat pilihan untuk tetap di rumah. Kondisi ini membawa pengaruh pada pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (Anwar, 2017). Penurunan permintaan membuat usaha mikro kecil dan menengah tidak dapat meningkatkan laba, sehingga menurunkan likuiditas. Dari sisi *supply*, banyak usaha mikro kecil dan menengah mengurangi aktivitasnya karena kebijakan pembatasan interaksi sosial. Kondisi ini mendorong usaha mikro kecil dan menengah menurunkan produksinya akibat penurunan permintaan dan modal yang didapatkan. Distribusi barang juga terhambat, penurunan produktivitas ini lambat laun menyebabkan keterpurukan ekonomi (Suryana, 2013).

Diketahui usaha mikro dengan modal seadanya hanya mampu menyediakan sebagian kecil barang-barang kebutuhan rumah tangga saja, disamping fasilitas tempat yang sederhana dan pelayanan yang jauh dari memuaskan pembeli. Berbeda dengan usaha lain yang menjual produk sejenis, seperti usaha waralaba dan mini-mini market yang banyak menjamur di kota Medan saat ini. Jenis usaha ini juga menyediakan hampir semua kebutuhan sehari-hari yang diinginkan pembeli dengan fasilitas yang baik dan pelayanan yang menyenangkan pengunjung.

KAJIAN TEORI

Usaha Mikro

Menurut UU No.20 Tahun 2008, usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

Berdasarkan UU No.20 tahun 2008, maka yang masuk dalam kelompok usaha kecil menengah mencakup seluruh kios di pasar tradisional, warung dan kedai yang banyak dikelola oleh masyarakat. Menurut Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri, Departemen perdagangan Republik Indonesia, pasar tradisional adalah tempat transaksi barang atau jasa antara penjual dan pembeli, yang memiliki ciri-ciri yaitu:

1. Memperjualbelikan barang/jasa kebutuhan sehari-hari secara eceran
2. Melibatkan banyak pedagang eceran bersekala kecil
3. Bangunan fasilitas pasarnya relatif sederhana
4. Pemilikan dan pengelolaannya umumnya oleh pemerintah daerah.

Pasar Modern

Menurut Situmorang (2009), waralaba adalah sebuah peluang bisnis yang ditawarkan oleh pemilik, produsen atau distributor (*franchisor*) untuk memberikan hak eksklusif dari jasa atau merek produk kepada individu atau perusahaan lain (*franchisee*) untuk distribusi local dan franchisor akan menerima pembayaran royalty dan memberikan jaminan standar kualitas. Pelaku usaha waralaba diberi banyak kemudahan untuk mendapatkan keuntungan. Karena wirausahawan waralaba hanya menyediakan modal yang tetapkan untuk mendapatkan hak eksklusif usaha,tanpa perlu menyediakan sumber daya lainnya, sehingga sangat memudahkan wirausahawan.

Pemberdayaan Usaha Skala Mikro

Pemberdayaan usaha mikro ditujukan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang berusaha dalam skala usaha mikro. Pemerintah telah memberikan berbagai fasilitas bantuan antara lain: (Sugiarto, 2000)

1. Kredit usaha dari dana Surat Utang Pemerintah
2. Perkuatan permodalan dengan pola kemitraan
3. Linkage program antara Bank Umum dan koperasi
4. Pembiayaan produktif konvensional dan syariah
5. Bantuan dana bergulir sectoral
6. Bantuan sarana pasar. (UU No.25 Tahun 1992 yang disempurnakan)

METODE PENELITIAN

Penelitian atau pun metodologi penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian yang menyeleksi data berdasarkan observasi dan pengungkapan dari responden dikenal dengan penelitian kualitatif (S. Aminah Roikan, 2019). Dalam studi ini, penulis akan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan usaha mikro di kota Medan dalam perspektif Islam.

Dalam penelitian ini, hanya data kualitatif yang dipakai. Data yang tidak dapat dikuantifikasi ataupun disajikan secara deskriptif disebut sebagai data kualitatif. Data primer dan data sekunder adalah sumber informasi yang dipakai. Data primer ialah semua data yang dikumpulkan oleh peneliti di lapangan dan diperoleh langsung dari sumber aslinya (Arfan Ikhsan, Muhyarsyah, Hasrudy Tanjung, 2014). Informasi ini memberi gambaran umum bisnis. Data sekunder ialah informasi yang telah diperoleh melalui urutan hasil pencarian ataupun metode perantara lainnya. Informasi ini dapat disajikan sebagai catatan, laporan keuangan, dan bukti yang telah dipublikasikan ataupun belum.

Teknik pengumpulan data berupa observasi diartikan sebagai pengamatan terhadap objek penelitian yang diamati melalui panca indra secara langsung. Kemudian wawancara dilaksanakan sebagai suatu pekerjaan untuk mendapatkan data dari informasi yang diharapkan dengan menanyakan langsung kepada saksi. Dan dokumentasi ialah strategi perolehan informasi melalui catatan kejadian-kejadian dan latihan-latihan sebelumnya. Dalam pemeriksaan ini, dokumentasi berupa barang bukti, foto-foto dan berbagai laporan.

Teknik analisis data yang dipakai berupa:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dengan Reduksi, cara yang diambil oleh peneliti ialah menyimpulkan, mengambil informasi mendasar yang signifikan, menggolongkan ke dalam satu kelas masalah, tanpa henti memilih setiap informasi dari efek samping persepsi, pertemuan, dan dokumentasi.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Sesudah mereduksi data, hal seterusnya ialah menampilkan informasi. Dengan menampilkan informasi, cara yang ditempuh peneliti ialah menelaah informasi itu terlebih dahulu, kemudian mengumpulkan dan menyajikan informasi itu ke dalam tabel-tabel dan menggambarkannya dalam struktur cerita.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah terakhir yang diambil oleh peneliti ialah meneliti serta mengulangi topik masalah, menyimpulkan ke tempat-tempat yang signifikan, mencapai kesimpulan dan memahami saran dan ide untuk eksplorasi tambahan (Sugiyono, 2019).

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini ditentukan dengan cara:

a. Perpanjangan Pengamatan

Tingkat kepercayaan terhadap data yang diperoleh akan dapat meningkat dengan pengamatan yang lebih luas. Peneliti memeriksa ulang keakuratan informasi terkait penggunaan uang tunai yang tidak dapat diklasifikasikan sebagai pendapatan setelah memperluas penemuan ini. Jika informasi yang dikumpulkan selama ini terbukti tidak akurat, maka peneliti akan melaksanakan pengamatan yang lebih mendalam untuk mendapatkan informasi yang tidak diragukan lagi akuratnya.

b. Triangulasi

Triangulasi dipandang sebagai membandingkan informasi dari banyak sumber, di berbagai waktu, dengan berbagai cara. Dalam penelitian ini peneliti menggabungkan data observasi dengan data wawancara dan hasil wawancara dengan data dari wawancara sebelumnya, sebelum menarik kesimpulan berdasarkan temuan lapangan. (Lexy J. Moleong, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada umumnya permasalahan yang dihadapi oleh usaha kecil berkaitan dengan masalah kemampuan modal dan manajemen pengelolaan yang sederhana. Hal ini disebabkan pengetahuan yang dimiliki sangat terbatas dan tidak adanya kebijakan dari pemerintah daerah untuk memberikan pelatihan yang dapat menambah pengetahuan dalam berwirausaha yang dapat diterapkan bagi kemajuan usaha. Masalah-masalah manajemen ini meliputi, masalah struktur permodalan, personalia, pelayanan dan pemasaran.

Selain masalah di atas ketidakstabilan harga di pasar juga menjadi salah satu penyebab sulitnya usaha mikro untuk dapat bersaing. Keterbatasan modal yang menyebabkan tidak mampu bersaing dengan usaha waralaba. Modal untuk membeli barang jualan adalah berdasarkan uang yang diputar dari adanya omzet penjualan. Lain halnya dengan usaha waralaba yang memiliki modal yang besar sehingga dapat menyediakan stock dalam jumlah besar dengan pembelian yang lebih murah. Hal ini menyebabkan harga di pasar modern lebih murah daripada usaha warung, sehingga usaha warung sulit bersaing dengan usaha waralaba.

Kondisi usaha waralaba yang menyediakan fasilitas yang memberikan daya tarik tersendiri bagi konsumen untuk berbelanja. Ruang yang sejuk dan nyaman, tata letak barang dan variasi produk yang memberikan pilihan menyebabkan konsumen semakin senang berbelanja. Bertolak belakang dengan kondisi warung yang hanya sebatas pada tempat yang kecil, memuat berbagai barang secara bertumpuk, tidak tertata rapi, kemungkinan berdebu dan kurangnya penerangan. Kondisi ini jelas jauh berbeda dengan pelayanan yang memberikan rasa puas pada konsumen dan pelanggan. Pelayanan yang memuaskan adalah salah satu unsur penting dalam menarik pembeli disamping faktor-faktor lainnya.

Pada dasarnya yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi ada tiga faktor, yaitu faktor penawaran, faktor permintaan dan faktor non ekonomi. Faktor penawaran dalam aspek pertumbuhan ekonomi di kota Medan meliputi Sumber daya manusia dalam proses pembangunan dan melaksanakan kegiatan ekonomi, Sumber daya alam yang cepat dan tanggap dalam melayani pembeli, sumber daya modal untuk meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi. kewirausahaan dapat membantu memecahkan masalah inefisiensi, karena itu dapat memfasilitasi untuk mengurangi biaya dan meningkatkan produksi dan Ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menciptakan barang dan jasa. Sedangkan Jika permintaan lebih kecil dari penawaran, investasi akan turun, sehingga memudahkan efek faktor-faktor pertumbuhan lainnya. Pengangguran akan muncul, mengurangi intensif kemajuan teknologi,

dan akhirnya perekonomian akan menurun. Faktor-faktor non-ekonomi meliputi kebudayaan suatu bangsa mempunyai pengaruh terhadap kecenderungan pertumbuhan ekonomi. Budaya yang dapat mendorong pembangunan diantaranya sikap kerja keras, cerdas, jujur, ulet dan sebagainya.

Sementara ekonomi dalam pandangan islam perlunya kerjasama setara dengan Ta'awun dan umat Islam diminta untuk saling bekerja sama dalam hubungannya dengan perbuatan baik dan memenuhi Ridho Allah serta dilarang melakukan tindakan illegal dan tidak menaati Tuhan. Singkatnya, dapat dikatakan bahwa kolaborasi adalah salah satu akhlak yang penting dalam Islam dan perintah Alquran tentang kolaborasi yang harus diikuti oleh manusia menunjukkan pentingnya dan nilai kolaborasi.

Bekerja sama dalam kebaikan dan tidak pernah bekerja sama dalam dosa dan mungkar juga dibahas dengan sangat mendalam di dalam surat Al-Maidah ayat 2. Jika hubungan antara pemilik usaha dan karyawan sudah terjalin baik, dan karyawan sudah berperilaku disiplin dalam menjalankan amanat atasan, sudah pasti ia memiliki sifat yang jujur. Dengan adanya sifat jujur juga akan membentuk kebiasaan baik. Selain itu juga akan memberikan dampak pada sikap tanggung jawab, dan kerja keras yang dimilikinya. Penanganan selanjutnya yang perlu dilakukan yaitu pada Sumber daya manusia yang memberikan ide-ide kreatif serta inovasi untuk mengembangkan usahanya. Pasalnya, inovasi merupakan nafas dari keberlangsungan industri kreatif di Indonesia. Jika inovasi dan kreativitas dapat berjalan beriringan, maka pemulihan ekonomi; khususnya ekonomi kreatif, akan semakin mudah diwujudkan dan grafik pertumbuhan ekonomi negara ini bisa meningkat seiring berjalannya waktu.

PENUTUP

Kesimpulan

Pada dasarnya yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi ada tiga faktor, yaitu faktor penawaran, faktor permintaan dan faktor non ekonomi. Faktor penawaran dalam aspek pertumbuhan ekonomi di kota Medan meliputi Sumber daya manusia dalam proses pembangunan dan melaksanakan kegiatan ekonomi, Sumber daya alam yang cepat dan tanggap dalam melayani pembeli, sumber daya modal untuk meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi. kewirausahaan dapat membantu memecahkan masalah inefisiensi, karena itu dapat memfasilitasi untuk mengurangi biaya dan meningkatkan produksi dan Ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menciptakan barang dan jasa. Sementara ekonomi dalam pandangan islam perlunya kerjasama setara dengan Ta'awun dan umat Islam diminta untuk saling bekerja sama dalam hubungannya dengan perbuatan baik dan memenuhi Ridho Allah serta dilarang melakukan tindakan illegal dan tidak menaati Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. (2017). *“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Gowa”*. Skripsi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar
- Ikhsan, Arfan, Muhyarsyah, Hasrudy Tanjung, A. O. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: Ciptapustaka Media.
- Moleong, Lexy J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Roikan, S. Aminah. (2019). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Ilmu Politik*. Jakarta: Kencana.
- Situmorang, Syafrizal Helmi. 2009. *Bisnis: Perencanaan dan Pengembangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiarto. (2000). *Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, anggota IKAPI.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wahyudi, Setyo Tri. (2017). *Statistika Ekonomi Konsep Teori Dan Penerapan*. Malang : UB Press.